

III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas produksi agar dapat mencapai peningkatan produktivitas pertanian serta peningkatan kesejahteraan hidup bagi petani. Peningkatan produktivitas pangan tetap menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan pertanian, hal ini bertujuan untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Untuk mengimbangi dan mengatasi kebutuhan dan permintaan pangan yang terus meningkat, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan produksi bahan pangan yang ada agar kebutuhan pangan dapat tercukupi. Meningkatkan stabilitas pengadaan pangan dan ketahanan pangan nasional, maka diperlukan upaya peningkatan produksi bahan pangan harus diadakan.

Upaya peningkatan produksi tersebut didukung oleh pemerintah dalam bentuk Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung. Program tersebut bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan melalui penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pertanian serta meningkatkan indeks pertanaman untuk mendukung pencapaian dalam swasembada jagung berkelanjutan. Penyelenggaraan Program UPSUS Jagung terdiri dari sosialisasi, pelaksanaan, serta monitoring. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan agar subjek atau petani mengetahui proses pelaksanaan program sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan atau ditargetkan, setelah sosialisasi dilakukan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Pelaksanaan program terbagi menjadi tiga tahapan yaitu sarana produksi, usaha tani, dan pasca panen. Sarana produksi pada pelaksanaan Program UPSUS Jagung merupakan bantuan yang diperoleh dari pemerintah dalam bentuk penyediaan dan penggunaan benih unggul serta penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang. Untuk tahap usahatani merupakan tahap yang menjadi dasar dalam melakukan usahatani, berupa persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, dan panen. Sedangkan tahap pasca panen yang dilakukan oleh petani jagung yaitu berupa pengeringan dan penyimpanan hasil panen jagung.

Dalam penyelenggaraan program diperlukan adanya monitoring yang bertujuan untuk mengetahui kendala penyelenggaraan, serta dalam jangka panjang akan mengetahui tingkat keberhasilan program. Monitoring yang dilakukan pada penyelenggaraan Program UPSUS Jagung berupa monitoring terkait dengan sosialisasi serta pelaksanaan program. Kegiatan monitoring dilakukan melalui kerjasama antar pihak terkait yaitu petani serta penyuluh pertanian. Oleh karena itu, pada penyelenggaraan program tersebut terdapat kegiatan berupa pendampingan oleh penyuluh. Selain bertugas untuk memonitoring penyelenggaraan program, penyuluh juga berperan dalam memberikan informasi atau pengetahuan kepada petani terhadap penyelenggaraan program tersebut.

Penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan merupakan suatu inovasi dalam mewujudkan swasembada jagung melalui penggunaan benih unggul dan penggunaan pupuk berimbang. Untuk mengetahui apakah petani mau mengadopsi atau tidak mengadopsi suatu inovasi tersebut maka diperlukan analisis terkait dengan respon petani dalam penyelenggaraan program. Dalam penelitian ini, analisis respon petani dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keputusan petani terhadap penyelenggaraan program. Keputusan petani tersebut dapat berupa petani menerima atau menolak sebuah program tersebut, apabila petani menerima penyelenggaraan program maka petani tersebut akan menerapkan program tersebut. Penerapan program yang dilakukan petani menyebabkan perubahan perilaku petani. Dampak yang diharapkan yaitu dampak positif, dengan melihat perubahan perilaku yang terjadi kepada petani pada penyelenggaraan program tersebut.

Pengukuran respon petani dalam penelitian ini yaitu pada indikator sikap petani terhadap penyelenggaraan Program UPSUS Jagung. Menurut Ahmadi (1991), sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif ataupun negatif terhadap objek atau situasi. Perilaku memiliki hubungan yang erat dengan sikap, dimana sikap seseorang terhadap inovasi akan sangat mempengaruhi perilaku terhadap inovasi tersebut. Untuk mengubah sikap seseorang maka harus dimulai dengan upaya atau teknik tertentu agar dapat mempengaruhi persepsi orang tersebut terhadap pesan yang diterima. Implementasi dilapang menunjukkan bahwa sikap merupakan suatu perasaan,

pikiran, dan kecenderungan yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap yang diberikan terhadap suatu inovasi dapat mempengaruhi dalam pembentukan respon petani. Menurut Mar'at (1982), secara garis besar respon dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu respon positif dan respon negatif. Respon positif mengandung arti bahwa subyek memberikan tanggapan atau balasan terhadap obyek dari peristiwa yang terjadi. Sedangkan respon negatif memiliki pengertian sebaliknya yaitu subyek tersebut tidak memberikan tanggapan atau balasan sama sekali dengan kata lain menolak tanggapan obyek.

Upaya untuk mengetahui apakah Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan diterima secara positif atau tidak oleh petani maka dapat dilihat dari adopsi petani terhadap penyelenggaraan program. Adopsi inovasi merupakan sebuah keputusan seorang individu untuk menerima atau menolak ide baru. Keputusan untuk menerima inovasi merupakan proses mental dimulai dari seseorang mengetahui inovasi sampai dengan mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya dan kemudian menerapkannya (Soedarmanto, 2003). Proses petani untuk mau mengadopsi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung dapat dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri petani sendiri yaitu berupa faktor sosial ekonomi petani. Menurut Rogers (1983), faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi persepsi petani antara lain yaitu pendidikan, lama bertani, luas lahan, kontak dengan penyuluh, dan akses terhadap media massa. Semakin rendahnya faktor sosial ekonomi petani (pendidikan, lama bertani, luas lahan, kontak dengan penyuluh, dan akses terhadap media massa) maka respon yang diperoleh petani akan cenderung rendah sehingga terjadi proses adopsi inovasi tidak tercapai dengan baik.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri petani. Faktor eksternal yaitu berupa karakteristik inovasi terkait dengan pelaksanaan program. Menurut Rogers (1983), karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, yaitu sebagai berikut: (1) Keuntungan Relatif, (2) Kompatibilitas (*Compatibility*), (3) Kompleksitas (*Complexity*), (4) Trialabilitas (*Triability*), serta (5) Dapat Diamati (*Observability*).

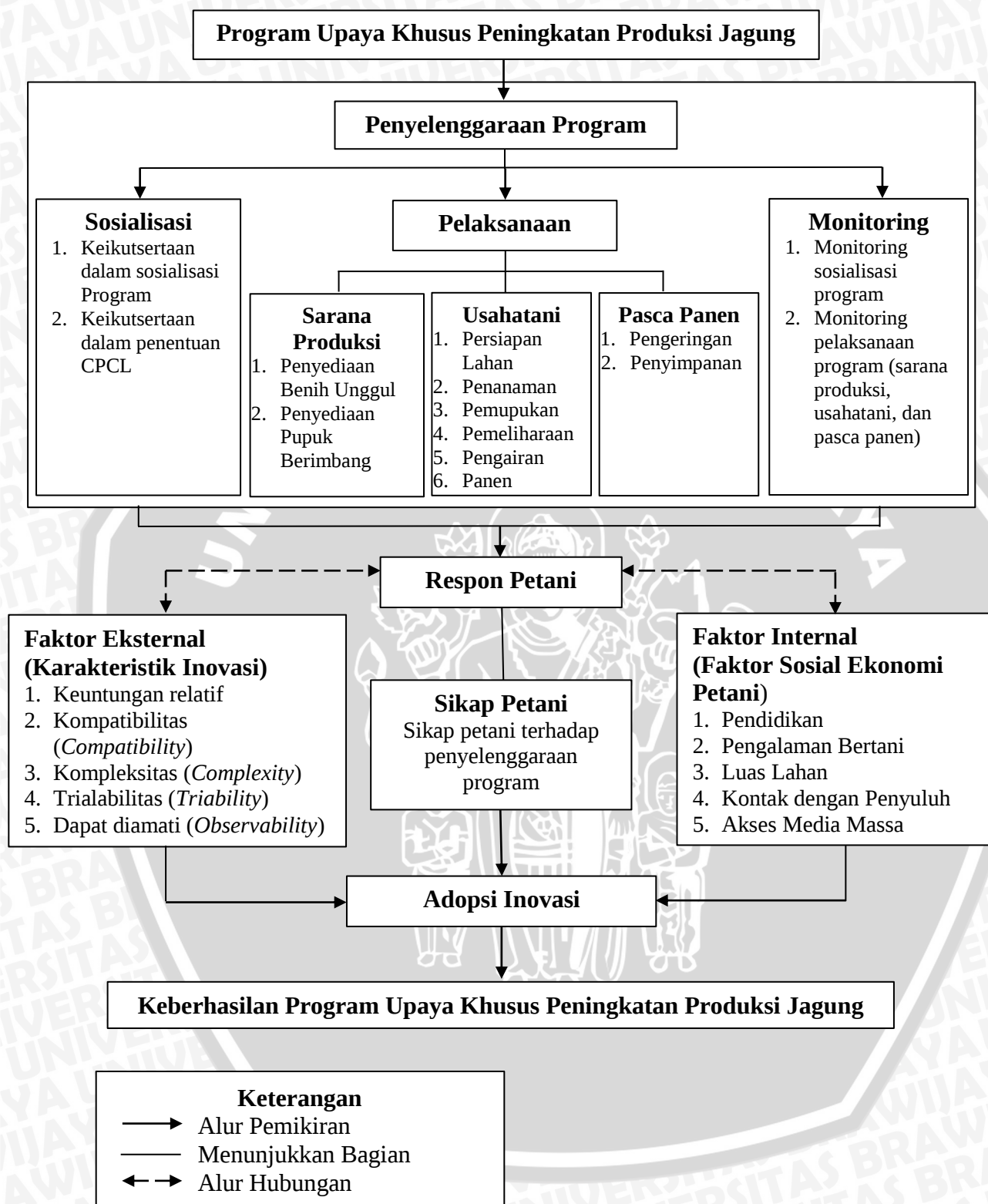
Penyelenggaraan Program UPSUS Jagung di Dusun Ketohan memiliki fasilitas berupa bantuan benih unggul serta adanya bantuan pupuk. Dengan adanya fasilitas tersebut maka dapat dinilai penyelenggaraan Program UPSUS Jagung memiliki keuntungan relatif dikarenakan penyelenggaraan program tersebut memperoleh bantuan berupa sarana produksi yang dapat meringankan atau meminimalkan pengeluaran petani untuk menyediakan sarana produksi. Kompatibilitas merupakan kepercayaan petani terhadap program, pendukung indikator kompatibilitas yaitu dengan adanya motivasi dari petani serta pengalaman berusaha yang dimiliki oleh petani jagung di Dusun Ketohan sehingga petani mau untuk mencoba menerapkan penyelenggaraan program tersebut dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelum program atau adanya *observability*. Cepat lambatnya penerimaan suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, sehingga peranan karakteristik inovasi sangat penting dalam suatu program. Semakin cepat dan tinggi persepsi petani terhadap karakteristik inovasi maka semakin signifikan atau semakin tinggi respon yang diberikan oleh petani dalam penyelenggaraan program atau terjadinya proses adopsi inovasi.

Implementasi dilapang membuktikan bahwa tidak semua petani langsung menerima atau mengadopsi adanya Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung, yang disebabkan karena adanya pengaruh dari faktor internal ataupun faktor eksternal petani. Merubah sikap petani yang akhirnya akan menimbulkan respon terhadap suatu inovasi membutuhkan waktu yang relatif lama serta estimasi waktu setiap petani tidak sama. Sikap adalah kecenderungan untuk suka atau tidak suka, positif atau negatif mengenai aspek-aspek yang terdapat pada penyelenggaraan Program UPSUS Jagung. Sikap disini dalam bentuk evaluatif terhadap penyelenggaraan program, dimana di dalam sikap petani terkait dengan motivasi, emosi, persepsi dari petani terhadap penyelenggaraan program. Sikap akan dikatakan tinggi apabila petani yang awalnya tidak suka menjadi suka terhadap adanya penyelenggaraan program.

Keputusan atau perubahan sikap petani dalam mengadopsi inovasi penyelenggaraan program UPSUS Jagung diharapkan mencapai persentase ataupun angka yang besar, dengan begitu maka dapat terwujud jika ada dampak

dari akibat penerimaan ataupun penolakan terhadap program yang telah disebarluaskan kepada petani. Keberhasilan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung dapat dilihat melalui respon yang diberikan oleh petani terhadap penyelenggaraan program tersebut. Respon petani dapat diketahui melalui reaksi yang diberikan oleh petani terhadap penyelenggaraan program. Semakin tinggi sikap dan adopsi petani terhadap penyelenggaraan program maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan program. Hal ini disebabkan karena adanya respon positif yang diberikan sehingga petani mau melaksanakan program tersebut. Dengan adanya keberhasilan program tersebut, maka akan memberikan keuntungan terhadap petani berupa peningkatan produktivitas usahatani jagung yang dilakukan. Selain itu, dalam jangka panjang juga dapat membantu mewujudkan swasembada jagung yang diperoleh dari peningkatan produktivitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respon petani terhadap adopsi inovasi Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung serta menganalisis hubungan antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap pembentukan respon petani dalam adopsi inovasi program. Selain itu, dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis tingkat keberhasilan penyelenggaraan Program UPSUS Jagung yang berada di Dusun Ketohan. Sesuai dengan teoritis respon petani terhadap penyelenggaraan Program UPSUS Jagung serta tujuan dari penelitian, maka kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema 3. Kerangka Pemikiran Respon Petani Terhadap Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung

3.2 Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Key Informant* dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian dan Kepala Desa Kucur. Sedangkan petani yang dijadikan sebagai informan adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani “Gemah Ripah II” yang melakukan budidaya komoditas jagung.
2. Penyelenggaraan Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung yang dilaksanakan di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dalam penelitian ini dibatasi oleh kegiatan penyediaan dan penggunaan benih unggul, penyediaan dan penggunaan pupuk berimbang, serta pendampingan oleh penyuluh pertanian.
3. Penelitian ini berfokuskan pada:
 - a. Penyelenggaraan Program UPSUS Jagung yang berada di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
 - b. Faktor internal petani yang berasal dari sosial ekonomi petani, meliputi: pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, kontak dengan penyuluh serta akses terhadap media massa.
 - c. Faktor eksternal yang berasal dari karakteristik inovasi program, meliputi: keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, trialabilitas, serta dapat diamati.
 - d. Respon petani dengan indikator yang diteliti yaitu sikap petani terhadap penyelenggaraan Program UPSUS Jagung.
 - e. Keberhasilan Program UPSUS Jagung ditinjau dari segi ekonomi petani yaitu ada tidaknya peningkatan produksi dalam penyelenggaraan program serta ada tidaknya peningkatan pendapatan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional

1. Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung di Dusun Ketohan, Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang terdapat beberapa kegiatan, yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi

- (1) Keikutsertaan dalam sosialisasi program adalah kegiatan atau intensitas petani dalam berpartisipasi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung. Diukur melalui kehadiran petani dalam sosialisasi penyelenggaraan program.
- (2) Keikutsertaan dalam penentuan Calon Petani Calon Lahan (CPCL) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan petani yang memperoleh bantuan berupa sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan Program UPSUS Jagung. Diukur melalui partisipasi petani dalam penentuan CPCL.

b. Pelaksanaan

(1) Sarana Produksi

- (a) Penyediaan dan Penggunaan Benih Unggul merupakan bantuan yang diberikan dalam bentuk benih pada pelaksanaan Program UPSUS Jagung yang dinyatakan dalam kilogram.
- (b) Penyediaan dan Penggunaan Pupuk Berimbang adalah upaya meminimalisir penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan penggunaan pupuk organik dengan tujuan untuk menjamin pertumbuhan tanaman jagung dengan optimal. Dalam pelaksanaan Program UPSUS Jagung bantuan pupuk dinyatakan dalam kilogram.
- (2) Usaha Tani adalah kegiatan yang dilakukan untuk melakukan usaha dalam bidang pertanian. Pada penelitian ini, usaha tani yang dilakukan yaitu mengenai budidaya jagung di Dusun Ketohan, yang meliputi persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, dan panen.

- (3) Pasca Panen adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setelah kegiatan panen dengan tujuan agar tidak merugikan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Pasca panen yang dilakukan pada umumnya berupa pengeringan dan penyimpanan hasil panen.

c. Monitoring merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kendala atau keberhasilan sosialisasi ataupun penyelenggaraan Program UPSUS Jagung yang dilakukan oleh petani dan penyuluh pertanian.

2. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung yang berasal dari keadaan atau diri petani sendiri, meliputi:
 - a. Pendidikan adalah proses pendidikan petani responden, yang dinyatakan dalam jenjang pendidikan. Dalam penelitian ini, pendidikan diukur melalui pendidikan formal terakhir yang pernah ditamatkan petani responden pada saat penelitian dilakukan.
 - b. Pengalaman Bertani adalah lama petani dalam melakukan usahatani, yaitu sejak pertama kali melakukan usahatani sampai dilakukannya penelitian ini yang dinyatakan dalam tahun.
 - c. Luas Lahan adalah luas tanah yang dimiliki atau digarap oleh petani untuk komoditas jagung, baik lahan tersebut milik sendiri, sewa atau dengan sistem bagi hasil yang dinyatakan dalam hektare.
 - d. Kontak dengan Penyuluh adalah intensitas pertemuan petani dengan penyuluh, baik sebelum ataupun pada saat pelaksanaan Program UPSUS Jagung.
 - e. Akses Media Massa adalah jangkauan petani terhadap media massa yang ada seperti televisi, radio, dan surat kabar terkait dengan Program UPSUS Jagung.
3. Faktor Eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi petani dalam menerima Program Upaya Khusus Peningkatan Produksi Jagung yang berasal dari lingkungan ataupun pengaruh dari luar diri petani. Faktor eksternal dalam penelitian ini berupa karakteristik inovasi yang merupakan sifat dasar atau atribut yang dimiliki dari suatu inovasi, antara lain:
 - a. Keuntungan relatif merupakan derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, karakteristik keuntungan relatif menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung lebih baik dibandingkan dengan inovasi sebelumnya atau petani menerima keuntungan dalam penyelenggaraan program.
 - b. Kompatibilitas (*Compatibility*) adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan dalam mengadopsi. Pada penelitian ini, karakteristik kompatibilitas menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi penyelenggaraan Program UPSUS

Jagung akan tinggi apabila program tersebut sesuai dengan pengalaman atau keyakinan yang digunakan oleh petani dalam melakukan budidaya jagung.

- c. Kompleksitas (*Complexity*) adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Pada penelitian ini, karakteristik kompleksitas menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung akan tinggi apabila petani merasakan adanya kemudahan atau manfaat dari program tersebut.
 - d. Trialabilitas (*Triability*) merupakan derajat dimana inovasi dapat diuji coba terlebih dahulu keberhasilannya. Pada penelitian ini, karakteristik trialabilitas menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung akan tinggi pelaksanaan program tersebut telah diuji sebelumnya.
 - e. Dapat diamati (*Observability*) adalah derajat dimana hasil dari inovasi dapat terlihat oleh orang lain. Pada penelitian ini, karakteristik dapat diamati menunjukkan bahwa tingkat adopsi inovasi penyelenggaraan Program UPSUS Jagung akan tinggi apabila terjadi peningkatan produksi jagung pada saat penerapan program.
4. Respon merupakan tanggapan atau reaksi jawaban petani terhadap Program UPSUS Jagung yang ditunjukkan dengan perubahan sikap petani terhadap penyelenggaraan program.
 - a. Sikap adalah suatu perasaan atau kecenderungan untuk bertindak dari yang sifatnya permanen dalam kaitannya dengan pelaksanaan Program UPSUS Jagung.
 5. Keberhasilan Program UPSUS Jagung di Dusun Ketohan dapat dilihat melalui:
 - a. Peningkatan produktivitas usahatani jagung melalui penyelenggaraan Program UPSUS Jagung yang dilakukan di Dusun Ketohan.
 - b. Peningkatan pendapatan merupakan penambahan pendapatan yang diperoleh oleh petani setelah adanya Program UPSUS Jagung.

3.3.2 Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur terdiri dari variabel bebas atau independent (X) dan variabel terikat atau dependent (Y). Berikut merupakan pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Berdasarkan Implementasi Penyelenggaraan Program UPSUS Jagung

No	Variabel	Indikator	Kategori
1	Sosialisasi	a. Keikutsertaan dalam Sosialisasi Program	Rendah : Petani tidak mengetahui adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung sehingga tidak menghadiri kegiatan tersebut.
		b. Keikutsertaan dalam Penentuan Calon Petani Calon Lahan (CPCL)	Sedang : Petani mengetahui adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung namun tidak menghadiri kegiatan tersebut.
			Tinggi : Petani mengetahui adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung serta menghadiri kegiatan tersebut.
2	Pelaksanaan	a. Ketersediaan Sarana Produksi	Rendah : Petani tidak melaksanakan kegiatan program (ketersediaan sarana produksi, usahatani, dan pasca panen) sesuai dengan yang disarankan atau tidak sesuai dengan anjuran.
		b. Kegiatan Usahatani	Sedang : Petani melaksanakan kegiatan program sesuai dengan anjuran tetapi tidak diterapkan semua (1 - 2 kegiatan pelaksanaan program).
		c. Kegiatan Pasca Panen	Tinggi : Petani melaksanakan seluruh kegiatan program (ketersediaan sarana produksi, usahatani, dan pasca panen) sesuai dengan yang disarankan atau sesuai dengan anjuran.
3	Monitoring	a. Monitoring Sosialisasi Program	Rendah : Petani tidak mengikuti dan tidak melakukan semua kegiatan monitoring (monitoring sosialisasi dan monitoring pelaksanaan program).
		b. Monitoring Pelaksanaan Program	Sedang : Petani mengikuti dan melakukan salah satu dari kegiatan monitoring.
			Tinggi : Petani mengikuti dan melakukan semua kegiatan monitoring (monitoring sosialisasi dan monitoring pelaksanaan program).

Tabel 4. Pengukuran Variabel Berdasarkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Adopsi Petani dalam Program UPSUS Jagung

No	Variabel	Indikator	Kategori
1	Faktor Internal	a. Pendidikan	Rendah : Petani menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SD. Sedang : Petani menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMP. Tinggi : Petani menyelesaikan pendidikan sampai jenjang SMA.
		b. Lama Usahatani	Rendah : Pengalaman usahatani petani kurang dari 15 tahun (< 15). Sedang : Pengalaman usahatani petani kurang antara 15 - 25 tahun. Tinggi : Pengalaman usahatani petani lebih dari 25 tahun (> 25).
		c. Luas Lahan	Rendah : Luas lahan yang digarap/dimiliki petani kurang dari 0,5 ha. Sedang : Luas lahan yang digarap/dimiliki petani antara 0,5 - 1 ha. Tinggi : Luas lahan yang digarap/dimiliki petani lebih dari 1 ha.
		d. Kontak dengan Penyuluh	Rendah : Tidak pernah melakukan komunikasi serta pertemuan dengan penyuluh pertanian. Sedang : Jarang melakukan komunikasi serta pertemuan dengan penyuluhan pertanian (1 - 2 kali dalam sebulan). Tinggi : Aktif melakukan komunikasi serta pertemuan dengan penyuluhan pertanian (> 3 kali dalam sebulan).
		e. Akses Media Massa	Rendah : Tidak menggunakan media massa untuk memperoleh informasi terkait dengan penyelenggaraan Program UPSUS Jagung. Sedang : Kurang menggunakan media massa untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan Program UPSUS Jagung (menggunakan 1 - 3 jenis media massa). Tinggi : Menggunakan media massa berupa televisi/ radio/ koran/ internet/ brosur untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan Program UPSUS Jagung (menggunakan > 3 jenis media massa).

Tabel 4. Pengukuran Variabel Berdasarkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Adopsi Petani dalam Program UPSUS Jagung (Lanjutan)

2	Faktor Eksternal	a. Keuntungan Relatif	Rendah : Tidak terdapat keuntungan dalam mengadopsi penyelenggaraan program. Sedang : Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dalam adopsi penyelenggaraan program (1 - 2 keuntungan yang diperoleh dalam program). Tinggi : Terdapat seluruh keuntungan dalam mengadopsi penyelenggaraan program (memperoleh 3 keuntungan dalam program).
		b. Kompatibilitas (<i>Compability</i>)	Rendah : Tidak adanya perasaan percaya terhadap penerapan penyelenggaraan program. Sedang : Kurang adanya perasaan percaya terhadap penerapan penyelenggaraan program (terdapat 1 - 2 sikap percaya terhadap program). Tinggi : Adanya perasaan percaya terhadap penerapan penyelenggaraan program (memiliki 3 sikap percaya terhadap program yaitu percaya bahwa adanya dorongan dari penyuluh, percaya bahwa penyelenggaraan program menguntungkan bagi petani, serta percaya bahwa penerapan program sesuai diterapkan dilahan setempat).
		c. Kompleksitas (<i>Complexity</i>)	Rendah : Tidak terdapat kemudahan dalam memahami serta tidak menerapkan teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) sesuai dengan penyelenggaraan program. Sedang : Terdapat kemudahan dalam memahami namun kurang menerapkan teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) yang sesuai dengan anjuran penyelenggaraan program (menerapkan 1 - 3 kegiatan yang sesuai dengan anjuran program) .

Tabel 4. Pengukuran Variabel Berdasarkan Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Adopsi Petani dalam Program UPSUS Jagung (Lanjutan)

	Tinggi : Terdapat kemudahan dalam memahami dan menerapkan teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) sesuai dengan penyelenggaraan program (menerapkan >3 kegiatan yang sesuai dengan anjuran program).
d. Trialabilitas (<i>Trialbility</i>)	Rendah : Tidak mencoba teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) jagung dengan cara yang telah disarankan dalam penyelenggaraan program. Sedang : Mencoba beberapa teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) jagung dengan cara yang telah disarankan dalam penyelenggaraan program (mencoba 1 - 3 kegiatan yang sesuai dengan anjuran program). Tinggi : Mencoba teknik budidaya (persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengairan, panen, dan pasca panen) jagung dengan cara yang telah disarankan dalam penyelenggaraan program (mencoba >3 kegiatan yang sesuai dengan anjuran program).
e. Dapat Diamati (<i>Observability</i>)	Rendah : Tidak terdapat perbedaan (tinggi tanaman, jumlah bonggol, dan hasil panen) yang dapat diamati dalam penyelenggaraan program. Sedang : Terdapat beberapa perbedaan yang dapat diamati dalam penyelenggaraan program (terdapat 1 - 2 perbedaan yang dapat diamati). Tinggi : Terdapat perbedaan yang dapat diamati dalam penyelenggaraan program (terdapat >2 perbedaan yang dapat diamati).

Tabel 5. Pengukuran Variabel Berdasarkan Respon Petani Terhadap Program UPSUS Jagung

No	Variabel	Indikator	Kategori
1	Sikap	Sosialisasi	Rendah : Petani tidak setuju dengan adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung.
		a. Keikutsertaan dalam Sosialisasi Program	Sedang : Petani setuju 1,00 - 50,00% dengan adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung.
		b. Keikutsertaan dalam Penentuan Calon Petani Calon Lahan (CPCL)	Tinggi : Petani setuju 51,00 - 100,00% dengan adanya kegiatan sosialisasi Program UPSUS Jagung.
		Pelaksanaan	Rendah : Petani tidak setuju dengan pelaksanaan kegiatan program (ketersediaan sarana produksi, usahatani, dan pasca panen) sesuai dengan yang disarankan atau tidak sesuai dengan anjuran.
		a. Ketersediaan Sarana Produksi	Sedang : Petani setuju 1,00 - 50,00% dengan adanya pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan anjuran.
		b. Kegiatan Usahatani	Tinggi : Petani setuju 51,00 – 100,00% dengan adanya pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan anjuran.
		c. Kegiatan Pasca Panen	Rendah : Petani tidak setuju dengan adanya kegiatan monitoring (monitoring sosialisasi dan monitoring pelaksanaan program).
		Monitoring	Sedang : Petani setuju 1,00 – 50,00% dengan adanya kegiatan monitoring penyelenggaraan program.
		a. Monitoring Sosialisasi Program	Tinggi : Petani setuju 51,00 – 100,00% dengan adanya kegiatan monitoring penyelenggaraan program.
		b. Monitoring Pelaksanaan Program	

Tabel 6. Pengukuran Variabel Berdasarkan Keberhasilan Program UPSUS Jagung

No	Variabel	Indikator	Kategori
1	Keberhasilan Program	a. Produksi	Rendah : Tidak ada perubahan produksi sebelum dan setelah pelaksanaan program.
			Sedang : Ada peningkatan produksi 1,00 – 50,00% dari pelaksanaan program.
			Tinggi : Ada peningkatan produksi 51,00 – 100,00% dari pelaksanaan program.
	b. Pendapatan		Rendah : Tidak ada perubahan pendapatan sebelum dan setelah pelaksanaan program.
			Sedang : Adanya peningkatan pendapatan 1,00 – 50,00% setelah pelaksanaan program.
			Tinggi : Adanya peningkatan pendapatan 51,00 – 100,00% setelah pelaksanaan program.